

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA KELAS IX
DI SMP YAPPA DEPOK**

Tanti Ardianti

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail : **Tantiardianti09@gmail.com**

Diterima: 10 Maret; Direvisi: 10 Agustus; dipublikasikan: 28 Agustus 2019

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan skor angket siklus I dengan skor siswa 58,33%, persentase kepercayaan 67,87%, persentase keuletan 76,83%, sedangkan pada siklus II pilihan penilaian siswa adalah 85,65%, 80,56% dan persentase keuletan 84,84%, kelengkapan mencapai 80%. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP YAPPA Depok.

Kata Kunci: Upaya, Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok.

ABSTRACT

The research methods used is experiment research. This study aim to determine efforts to improve student learning motivation through group guidance services. The increase can be seen based on the score of questionnaire cycle 1 with the student's scoring of 58.33%, the percentage of confidence 67.87%, the percentage of tenacity 76.83%, while in the second cycle the scoring choice of students is 85.65%, 80, 56%, and the percentage of tenacity 84.84%, completeness reached 80%. The results of the guidance and counseling action research show that group guidance services are effective in increasing the learning motivation of Grade IX students of SMP YAPPA Depok.

Keywords: *Eforts, Motivation Of Learning, Group Guidance Service.*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam mengawal perkembangan siswa baik secara psikologis maupun akademis. Layanan- layanan yang ada pada bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok ini dirasa mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran BK akan semakin optimal ketika proses pembelajaran dalam kelas dapat terlihat dari hasil belajar yang memuaskan, selain itu dapat

juga terlihat dengan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya, mengajukan pertanyaan, dan sebagainya. Sikap siswa di luar proses pembelajaran dapat terlihat dengan datang tepat waktu, ceria, dan sebagainya. Setiap siswa hendaknya memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah dan mentaatinya. Memiliki keinginan yang seputar mata pelajaran dan tinggi untuk mencari berbagai informasi menggunakan waktunya dengan baik.

Meskipun demikian, di lapangan masih banyak siswa yang belum menyadari tugasnya sebagai pelajar. Misalnya masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran di sekolah. Mereka lebih tertarik dengan acara televisi, buku komik, novel dan game. Orangtua memberikan beragam fasilitas kepada anak dengan harapan mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu siswa lebih tertarik dengan games online dan gadget. Beragam gadget yang berbasis android, ios dan i-phone mewamahi kehidupan remaja sehingga mereka lebih banyak melakukan senam jari ketimbang senam otak. Siswa tidak memiliki jadwal kegiatan belajar di rumah, meskipun ada sebagian siswa yang memiliki jadwal belajar tetapi tidak mentaatinya. Selain itu siswa juga kurang mampu mengatur waktu sehingga banyak waktu yang terbuang dengan bermain.

Hal tersebut menunjukkan suatu indikasi bahwa kurangnya motivasi belajar yang tinggi. Selama ini mereka hanya mendapatkan motivasi belajar dari luar atau yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Belum ada motivasi intrinsik, atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang merupakan dorongan terbesar dalam diri seseorang sehingga dengan motivasi intrinsik tersebut setiap siswa dapat mencapai apa yang di targetkan baik berupa prestasi maupun prestise. Menurut Nana Syaodih (2005: 61) motivasi merupakan “suatu kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan

Salah satu upaya untuk memberi motivasi siswa itu adalah dengan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995:62) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Selanjutnya Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Jadi bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Kondisi- kondisi yang telah dijelaskan diatas banyak ditemukan dilapangan, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah tersebut. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP YAPPA Depok?. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh peningkatan hasil motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok siswa kelas IX.

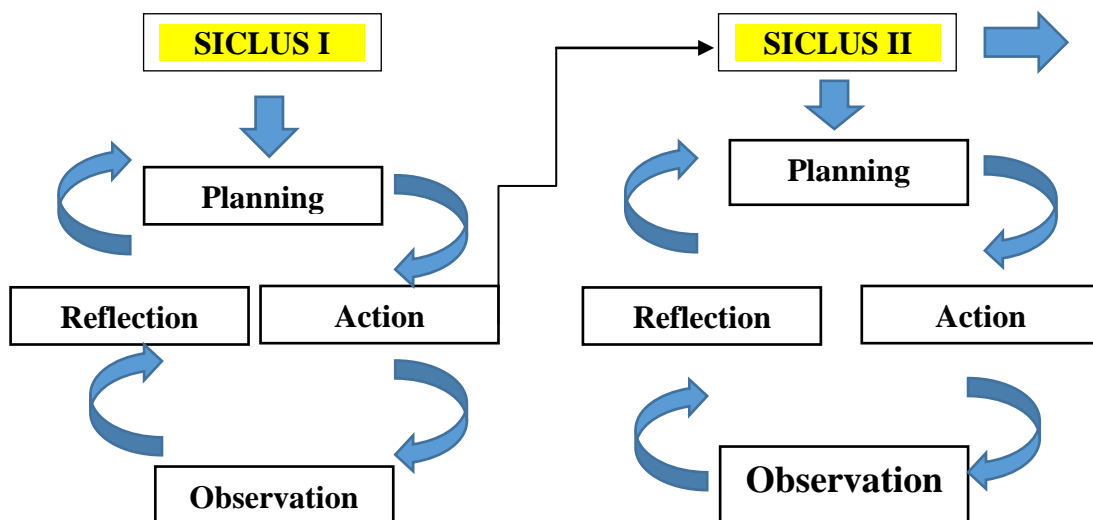
Penelitian tindakan bimbingan dan konseling diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan membantu memecahkan masalah siswa yang mengalami hambatan dalam motivasi belajarnya serta membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan dan konseling untuk memperkaya pengalaman dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap semua siswa dalam pengembangan potensi secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), lebih khusus lagi pada Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mulhlis, 2005).

Pada penelitian ini menggunakan teknik eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP YAPPA Depok.

Adapun tujuan utama dari PTK/PTBK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru (Muhlis, 2005) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, dimana alur kerja Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2006:97) dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Tindakan adalah seluruh siswa kelas IX tahun pelajaran 2018/2019. Sebelum memulai tindakan dilakukan pre tes untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa kelas IX. Hasil dari tes tersebut menyatakan motivasi belajar siswa kelas IX adalah rendah dengan persentase sebagai berikut:

Deskripsi Data

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat layanan berupa rencana pemberian layanan (RPL) dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menyiapkan materi layanan berupa slide video orang-orang yang berprestasi dan ada diantara slide tersebut keberhasilan

orang yang kurang secara fisik. Menyusun lembar observasi, dan alat dokumentasi. Pada siklus I ini, target yang ingin dicapai adalah peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Sebelum memasuki materi guru bimbingan dan konseling memberikan apersepsi motivasi belajar berdasarkan prestasi yang telah diraih.

Tahap pelaksanaan pada Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan (2 x 1 jam pelajaran) dengan materi video orang-orang yang berprestasi. Tahap pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2018. Setelah diberikan materi tersebut siswa diberikan angket untuk mengukur peningkatan motivasi siswa.

Tabel 1. Hasil Angket Pre tes

| NO | PERNYATAAN | SKOR | | |
|------------|---|------|---|---|
| | | 2 | 1 | 0 |
| 1 | Peserta didik terlibat aktif | 2 | | |
| 2 | Peserta didik antusias mengikuti kegiatan | 2 | | |
| 3 | Peserta didik kreatif | 2 | | |
| 4 | Peserta didik saling menghargai | | 1 | |
| 5 | Peserta didik mengeluarkan pendapat | | 1 | |
| 6 | Peserta didik berargumentasi mempertahankan | | | |
| 7 | Layanan terselenggara dengan menyenangkan | 2 | | |
| 8 | Layanan sesuai alokasi waktu | 2 | | |
| Total Skor | | 10 | 5 | 0 |

c. Observasi

1. Pengamatan ,

Selama kegiatan observasi pada siklus I, pengamatan dilakukan pada aktifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan lembar observasi Hasil observasi aktifitas bimbingan kelompok pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Bimbingan Kelompok Siklus

| NO | PERNYATAAN | SKOR | | |
|----|---|------|---|---|
| | | 2 | 1 | 0 |
| 1 | Peserta didik terlibat aktif | 2 | | |
| 2 | Peserta didik antusias mengikuti kegiatan | 2 | | |
| 3 | Peserta didik kreatif | 2 | | |
| 4 | Peserta didik saling menghargai | | 1 | |
| 5 | Peserta didik mengeluarkan pendapat | | 1 | |
| 6 | Peserta didik berargumentasi mempertahankan | | | |

| | | |
|------------|---|--------|
| 7 | Layanan terselenggara dengan menyenangkan | 2 |
| 8 | Layanan sesuai alokasi waktu | 2 |
| Total Skor | | 10 5 0 |

Skor 2 : semua terpenuhi

Skor 1 : sebagian terpenuhi

Skor 0 : tidak terpenuhi

Rumus :

Nilai akhir = total skor/nilai maksimal x 100% Keterangan :

Kategori hasil

- Sangat baik (86% s.d 100%)
- Baik (71% s.d 85%)
- Cukup (60% s.d 70%)
- Kurang (< 60%)

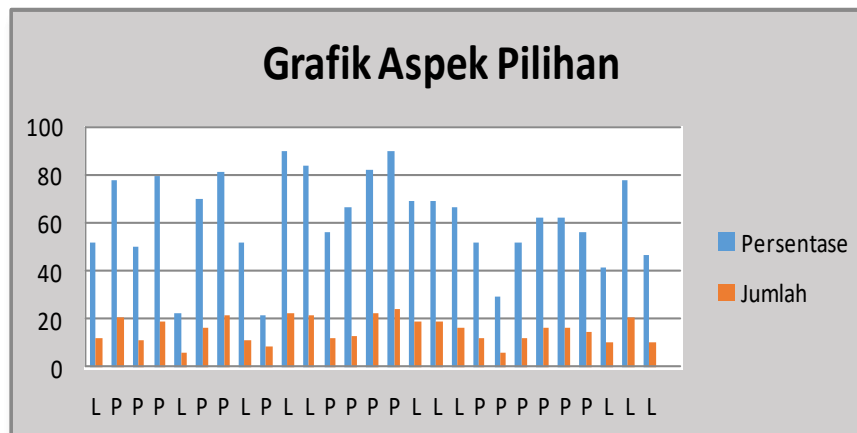
Dari data hasil observasi aktifitas bimbingan kelompok pada Tabel.2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aktifitas siswa pada siklus I adalah 71% atau dapat dikategorikan “baik”. Meskipun aktifitas bimbingan kelompok siswa pada siklus I ini masuk kategori “baik” namun kreatifitas, menghargai pendapat siswa lain, mengemukakan pendapat siswa masih rendah. Bahkan siswa kerap mempertahankan pendapatnya sendiri.

2. Hasil Angket

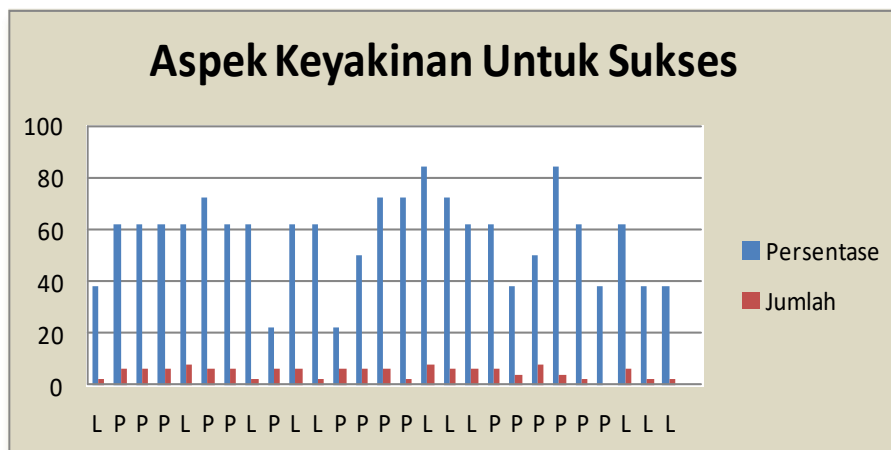
Tabel 3. Hasil Angket siklus 1

| No | Aspek | % |
|----|---|-------|
| 1. | Pilihan | 58,33 |
| | a. Tertarik pada mata pelajaran | |
| | b. Rajin mencari info tentang pelajaran tertentu | |
| 2. | b. Keyakinan untuk sukses | 67,87 |
| | c. Gambaran keberhasilan h. Membuat rencana | |
| | d. Kemandirian bertindak | |
| | e. Menyediakan waktu | |
| | f. Berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi | |
| | g. Kemampuan membuang strategi yang tidak menjanjikan | |
| 3. | Keuletan | 76,83 |
| | a. Keberanian menghadapi kegagalan | |
| | b. Kemampuan bangkit dari kegagalan | |
| | c. Gigih berusaha walau gagal | |

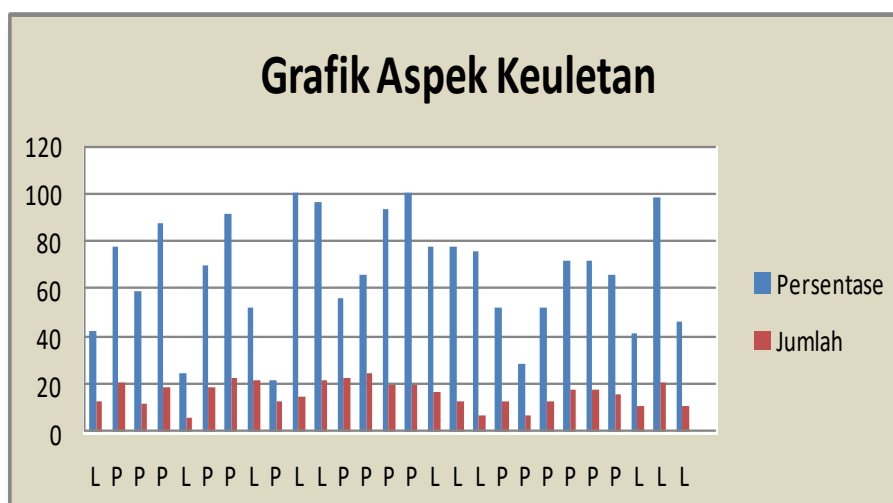
Dari hasil pengolahan data terlihat orang siswa yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari tabel berikut :



Dari grafik diatas terlihat siswa yang memiliki motivasi belajar terendah pada aspek pilihan adalah siswa no 9 dan 12.



Dari grafik diatas dapat terlihat siswa yang motivasi terendah pada aspek keyakinan untuk berusaha adalah siswa no 5, 9 dan 20.



Dari grafik di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar terendah dalam aspek keuletan adalah siswa no 9. Dari ketiga aspek diatas terlihat bahwa siswa no 9 memiliki motivasi terendah.

3. Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data-data dari tahap pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Selama penelitian pada siklus I ditemukan beberapa masalah yang harus diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4. Refleksi Tindakan pada Siklus I

| No | Permasalahan | Rencana Perbaikan |
|----|--|--|
| 1. | Skoring pilihan 58,83%, skoring keyakinan 67,87%, dan skoring keuletan | Memperbaiki penyampaian materi |
| 2. | Jumlah siswa yang mencapai peningkatan motivasi hanya mencapai 70% | Lebih mengaktifkan bimbingan kelompok antara anggota |

Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I. Beberapa kekurangan yang terdapat selama tindakan pada siklus I diperbaiki. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi pembuatan RPL, menyiapkan materi layanan, observasi dan dokumentasi serta angket. Materi pada layanan ini adalah slide video orang-orang yang telah berhasil atau sukses dan diantaranya adalah orang yang kekurangan secara fisik. Pada siklus II ini, target yang ingin dicapai adalah meningkatnya motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Pelaksanaan

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan, dilakukan penyebaran angket mengenai motivasi. Tahap pelaksanaan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan (2 x 1 jam pelajaran) dengan materi motivasi. Tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018.

c. observasi

Pengamatan Selama kegiatan Observasi pada siklus II, pengamatan dilakukan ada aktifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan aktifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Hasil Observasi Aktivitas Bimbingan

| NO | PERNYATAAN | SKOR | | |
|----|-----------------------------------|------|---|---|
| | | 2 | 1 | 0 |
| 1 | Siswa terlibat aktif dan kreatif | 2 | | |
| 2 | Siswa antusias mengikuti kegiatan | 2 | | |
| 4 | Siswa saling menghargai | 2 | | |
| 5 | Siswa mengeluarkan pendapat | | 1 | |

| | | | |
|------------|---|----|-----|
| | Siswa berargumentasi mempertahankan pendapatnya | | |
| 6 | | | |
| 7 | Layanan terselenggara dengan | 2 | |
| 8 | Layanan sesuai alokasi waktu | 2 | |
| Total Skor | | 12 | 3 0 |

Skor 2 : semua terpenuhi

Skor 1 : sebagian terpenuhi

Skor 0 : tidak terpenuhi

Rumus :

Nilai akhir = total skor/nilai maksimal x 100 %

Keterangan :

Kategori hasil :

- Sangat baik (86 % s.d 100 %)
- Baik (71 % s.d 85 %)
- Cukup (60 % s.d 70 %)
- Kurang (< 60 %)

Dari data hasil observasi siswa pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aktifitas siswa pada siklus II adalah 85.71% atau dapat dikategorikan “baik”, sama seperti rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I. Sedangkan skoring aktifitas pada siklus II ini mengalami peningkatan 10% dari persentase pada siklus I.

2. Hasil Angket

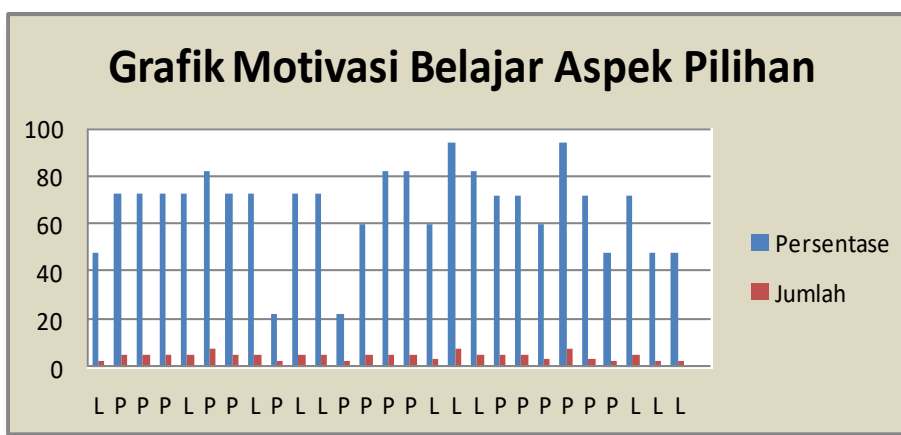
Dari hasil pengolahan data, siswa yang memiliki motivasi belajar dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Hasil angket siklus

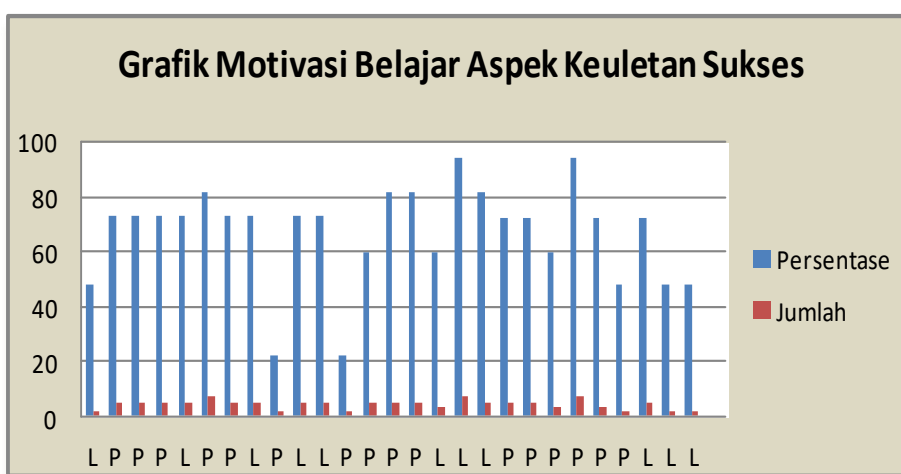
| Aspek | | % |
|-------|---|-------|
| 1. | Pilihan | 85,65 |
| | a. Tertarik pada mata pelajaran | |
| | b. Rajin mencari info tentang pelajaran tertentu | |
| 2. | Keyakinan untuk sukses | 80,56 |
| | c. Gambaran keberhasilan | |
| | d. Membuat rencana | |
| | e. Kemandirian bertindak | |
| | f. Menyediakan waktu | |
| | g. Berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi | |
| | h. Kemampuan membuang strategi yang tidak menjanjikan | |
| 3. | Keuletan | 84,64 |
| | 1. Keberanian menghadapi kegagalan | |
| | 2. Kemampuan bangkit dari kegagalan | |
| | 3. Gigih berusaha walau gagal | |



Dari grafik di atas terlihat peningkatan motivasi belajar pada aspek pilihan terendah 75%.



Dari grafik di atas terlihat peningkatan motivasi belajar pada aspek keyakinan untuk sukses sebanyak 80,56%.



Dari grafik di atas terlihat peningkatan motivasi belajar pada aspek keuletan sebanyak 84,8%.

Pada siklus ke dua ini terlihat siswa begitu antusias memperhatikan materi yang diberikan. Semua siswa terlihat antusias dan rata-rata memiliki perasaan ingin menjadi lebih baik dari yang lalu. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Nuril (Nuril, 2015) bahwa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok selama dua siklus siswa memiliki keterampilan belajar seperti dapat membuat jadwal harian, memiliki kemauan belajar yang kuat, memperhatikan pada saat pelajaran, berani bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mencatat materi pelajaran, membuat ringkasan, menggunakan buku dan internet sebagai sumber belajar, dan mau mempersiapkan diri menghadapi ujian, serta mempersiapkan strategi mengerjakan soal ujian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP YAPPA Depok. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan skoring angket siklus 1 dengan skoring pilihan siswa sebesar 58,33%, persentase keyakinan 67,87%, persentase keuletan 76,83%, sedangkan pada siklus II skoring pilihan siswa untuk persentase pilihan 85,65%, keyakinan 80,56%, dan persentase keuletan 84,84%, ketuntasan mencapai 80 %.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu terwujudnya artikel ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Artikel ini belum sempurna dan diharapkan masukan serta kritik yang sifatnya membangun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, et.al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuril, Anis. R. L. (2015). *Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 10, No.2. Hlm. 415- 429.
- Muklis. (2005). *Penerapan Pembelajaran Realistik untuk Materi Realistik Pokok Perbandingan di Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga*, Tesis. Surabaya: PPs Unesa Surabaya.
- Romlah, T. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.
- Syaodih, N. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.